

# BENCANA DALAM PERSPEKTIF AL-HABIB AHMAD AL-HABSYI

(Analisis pesan dakwah dalam tayangan Sentuhan Qalbu (SQ) Khazanah  
di Trans TV edisi 08 Februari 2007)

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)



PERPUSTAKAAN  
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA  
No. K. S. : D-2007/KPI/1020  
No. RIG :  
ASAL. PUKU :  
TANGGAL :

Oleh :

UHDLIL AUTHORIYAH  
NIM. B01303066



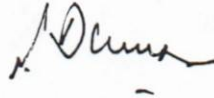
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS DAKWAH  
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
2007

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Uhdilil Authoriyah ini telah diperiksa dan disetujui untuk  
Diujiikan

Surabaya, Juli 2007

Pembimbing



**Drs. Hasan Bisri WD, M.Ag**

NIP. 150 206 239

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

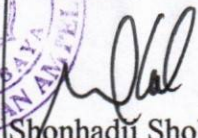
Skripsi oleh Uhdli Authoriyah ini telah dipertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 07 Agustus 2007

**Mengesahkan**  
**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel**  
**Fakultas Dakwah**



**Dekan,**

  
Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip.Is  
NIP. 150 194 059

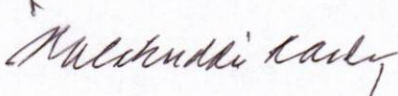
**Ketua,**

  
Drs. Hasan Bisri WD, M.Ag  
NIP. 150 206 239

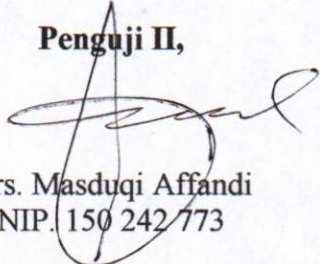
**Sekretaris,**

  
Dra. Luluk Fikri Z, M.Ag  
NIP. 150 278 251

**Penguji I,**

  
Prof. Dr. H. Salahuddin Hardy  
NIP. 150 042 020

**Penguji II,**

  
Drs. Masduqi Affandi  
NIP. 150 242 773

## ABSTRAKSI

Uhdliil Authoriyah, 2007. *Bencana Dalam Perspektif Al-Habib Ahmad Al-Habsyi (Analisis pesan dakwah dalam tayangan Sentuhan Qolbu (SQ) Khazanah di Trans TV edisi 08 Februari 2007)*

Sentuhan Qalbu (SQ) Khazanah adalah sebuah program tayangan yang berformat news-bulletin di Trans TV, dimana ragam informasi dan berita dihadirkan dalam format yang berbeda sebagaimana layaknya sajian news-media TV. Perbedaannya terdapat pada adanya wacana pesan dakwah yang disampaikan secara tersirat lewat berita dan uraian ceramah tokoh

Dalam penelitian yang berjudul *Bencana Dalam Perspektif Al-Habib Ahmad Al-Habsyi (Analisis pesan dakwah dalam tayangan Sentuhan Qolbu (SQ) Khazanah di Trans TV edisi 08 Februari 2007)*, peneliti menggunakan analisis pesan Hamzah B. Uno yang menggunakan 3 unsur dalam menyajikan pesan, yaitu karakteristik isi pesan, struktur pesan dan daya tarik pesan.

Karakteristik isi pesan terdiri dari 9 elemen yaitu novelty, proximity, popularitas, conflict, komedi, keindahan, emosi, nostalgia, human interest. Pada elemen novelty terdapat berita bencana, proximity terdapat dua kedekatan yaitu kedekatan fisik bagi sebagian kecil audiens dan kedekatan emosional bagi sebagian banyak audiens. Elemen popularitas, penampilan tokoh populer al-Habib Ahmad al-Habsy, elemen komedi, terdapat tutur kata yang menghibur hati. Elemen keindahan, terdapat pada penyajian pesan yang tertentu mulai dari suara narator sajian berita dan ceramah tokoh. Elemen emosi, berita bencana tersebut mendatangkan perasaan haru dan iba. Elemen nostalgia, mengingatkan audiens akan peristiwa yang pernah terjadi yaitu bencana tsunami dan gempa tektonik.

Struktur pesan mengacu kepada bagaimana mengorganisasi elemen-elemen pokok dalam sebuah pesan, yaitu sisi pesan (message sideness), urutan penyajian (order of presentation) dan penarikan kesimpulan (drawing a conclusion). Pada elemen sisi pesan, pesan yang disampaikan apa adanya. Elemen urutan diletakkan di awal dan primacy, yaitu aspek positif dan negatif di susun pada bagian awal. Elemen penarikan kesimpulan dilakukan oleh al-Habib Ahmad al-Habsy berupa pesan yang diuraikan secara eksplisit.

Daya tarik pesan meliputi fear (threat) appeals, emotional appeals, rational appeals dan humor appeals. Elemen fear (threat) appeals menekankan aspek sebab bencana itu terjadi karena penelitian ini tentang bencana, jadi penegasan ancaman bahaya tidak dibahas lebih jauh. Elemen emotional appeals menekankan aspek kesedihan karena tayangan yang diteliti adalah bencana. Elemen rational appeals tayangan dalam penelitian ini adalah suatu kejadian yang nyata-nyata dan elemen

humor appeals adalah berupa kata-kata yang menghibur yang memberi semangat kepada pada korban.

Dalam penulisan ini masih banak hal-hal yang belum diamati, seperti :

- Bagaimana pengaruh tayangan ini terhadap pemahaman dan perilaku masyarakat?
- Bagaimana persepsi masyarakat terhadap tayangan ini?

Hendaklah hal itu dijadikan pertimbangan untuk penelitian berikutnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii	
PENGESAHAN.....	iii	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv	
ABSTRAK.....	v	
KATA PENGANTAR.....	vii	
DAFTAR ISI.....	ix	
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>		
A. Latar Belakang Masalah.....	1	
B. Fokus Penelitian.....	7	
C. Tujuan Penelitian .....	8	
D. Kegunaan Penelitian .....	8	
E. Definisi Konsep .....	8	
F. Sistematika Pembahasan .....	15	
<b>BAB II : PERSPEKTIF TEORITIS</b>		
A. Kajian Kepustakaan Konseptual .....	17	
1. Bencana .....	17	
2. Pesan Dakwah .....	24	
3. Media Massa Televisi .....	27	
B. Kajian Kepustakaan Penelitian .....	35	
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>		
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37	
B. Obyek Sasaran Penelitian.....	42	
C. Jenis dan Sumber Data .....	42	
D. Tahap-Tahap Penelitian .....	43	
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43	
F. Teknik Analisa Data .....	44	
G. Teknik Keabsahan Data .....	44	
<b>BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN</b>		
A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian .....	47	
1. Profil Trans TV .....	47	
2. Profil Sentuhan Qalbu Khazanah .....	51	
B. Hasil Penelitian .....	52	
Isi Teks Sentuhan Qalbu (SQ) Hasanah edisi 08 Februari 2007.....	52	
<b>BAB V : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA</b>		
A. Analisis pesan Hamzah B. Uno pada Tayangan Sentuhan Qalbu (SQ) Khazanah pada Edisi 08 Februari 2007.....	56	
B. Konfirmasi Temuan dengan Teori.....	63	

**BAB VI : PENUTUP**

**A. Kesimpulan ..... 64**

**B. Saran ..... 64**

**C. Penutup ..... 65**

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB I

### PENDAHULUAN



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dunia dihadapkan pada problema-problema yang sangat kompleks, mulai dari masalah-masalah di bidang ekonomi, pendidikan, budaya, ekologi dan agama. Di bidang ekonomi kita dihadapkan pada problem kemiskinan yang mendera hampir sebagian besar umat Islam.<sup>1</sup> Dalam konteks kenegaraan, umat Islam di Indonesia secara ekonomi berada pada posisi yang belum berdaya. Umat Islam sebagai kelompok mayoritas belum mampu memaksimalkan kekuatannya untuk keluar dari gabungan kemiskinan massal. Padahal Islam sebagai agama universal yang didalamnya ada pilar ekonomi bernama zakat, jika dikelola secara cemerlang akan memungkinkan untuk memecahkan problem kemiskinan umat.

Pada aspek pendidikan umat Islam secara umum tingkat pendidikannya masih jauh dibawah umat-umat lainnya. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor: 1) Mentalitas sebagian umat Islam secara umum belum menganggap pendidikan sebagian bidang penting untuk mengangkat harkat dan martabatnya. 2) Kualitas pendidikan umat Islam masih dibawah pendidikan umat lainnya. 3) Kecenderungan pada penguasaan ilmu-ilmu tradisional (salaf) tanpa diimbangi dengan penguasaan ilmu-ilmu modern. Hal itulah yang membuat umat Islam belum mampu bersaing secara optimal dengan umat-umat lain.

---

<sup>1</sup> Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PLP2M, cet II, 1985), hlm. 22



Pada domain budaya, kita menghadapi budaya materialistis-hedonnis, dimana ekonomi menjadi tujuan hidup utama, yang dengan itu maka kesenangan dunia menjadi tujuan akhir manusia.<sup>2</sup> Globalisasi menampilkan hubungan yang tidak seimbang antar negara-negara maju dengan negara-negara berkembang yang pada akhirnya menyebabkan *Akulturasinya Asimetris* yaitu bahwa pengaruh negara-negara maju yang dominan dalam bidang ekonomi dan iptek atas dasar negara-negara berkembang juga memasuki bidang non-ekonomi, seperti politik dan budaya. Proses Akulturasinya Asimetris akan mendorong terjadinya perubahan budaya yang timpang dengan persepsi kehebatan budaya bangsa lain. Lihat saja bagaimana cara berpakaian dan bergaulnya remaja bangsa ini.

Di wilayah ekologi, umat manusia sedang diancam oleh krisis lingkungan yang amat serius, akibat dari pendekatan pengelolaan alam yang antroposentris-positivistik.<sup>3</sup> Dimana alam diperlakukan seperti pelacur, dieksploitasi habis-habisan, hutan ditebang secara liar, sehingga terjadilah erosi, banjir, longsor seperti sekarang ini. Dalam al-Qur'an dijelaskan:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ (الروم : ٤١)

Artinya : "Telah nampak kerusakan di daratan dan di lautan akibat ulah manusia"<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Membumikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. II, 1995), hlm. 105-106

<sup>3</sup> Sayyed Hossein Nasr, *Islam Tradisi di Tengah Kancah Dunia Modern*, Diterjemahkan oleh Luqman Hakim, (Bandung: Pustaka, 1994), hlm. 314

<sup>4</sup> Departemen Republik Indonesia, hal. 578

Pada konteks agama, sebagian manusia zaman ini sedang berusaha melakukan pembunuhan secara sistematis terhadap eksistensi agama-agama dunia, dengan upaya mengaburkan agama hanya menjadi sebatas persoalan spiritual semata.<sup>5</sup> Tidak sedikit umat yang menyatakan dirinya memeluk agama Islam, akan tetapi kewajiban-kewajiban sebagai mukmin banyak yang ditinggalkan. Kemaksiatan semakin merajalela, korupsi, kolusi dan nepotisme tumbuh semakin subur dan masih banyak lagi penyimpangan-penyimpangan agama yang dilakukan oleh orang-orang yang menyatakan memeluk agama (Islam) itu sendiri.

Sehingga menjadi koreksi kita bersama, banyaknya bencana yang terjadi akhir-akhir ini mulai dari gelombang tsunami yang melanda daerah Nangroe Aceh Darussalam di penghujung tahun 2005, kemudian di awal tahun 2006 gunung Merapi meletus, disusul kemudian gempa di Bantul Yogyakarta, kebocoran gas di Jakarta, lumpur Lapindo di Sidoarjo yang sampai saat ini belum dapat ditangulangi, banjir bandang, gempa angin puting beliung, longsor yang kerap melanda di sebagian wilayah Indonesia termasuk ibu kota Jakarta.

Selain bencana alam tersebut, banyak juga kecelakaan transportasi, diantaranya jatuhnya pesawat Adam Air di awal tahun 2007, tenggelamnya KM Senopati Nusantara, anjloknya kereta api, tenggelamnya Kapal Levina 1, terbakarnya pesawat Garuda dan masih banyak lagi bencana yang melanda negeri

---

<sup>5</sup> Komaruddin Hidayat & Muhammad Wahyuni Nafis, *Agama Masa Depan, Perspektif Filsafat Perennial*, (Jakarta: Paramadina, 1999), hal. 28

ini yang menewaskan banyak korban jiwa, harta dan benda, baik yang kita saksikan secara langsung maupun melalui media massa..

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal itu kemudian mengundang 2 pertanyaan; Pertama apakah bencana ini merupakan ujian? Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah;

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ  
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya : *“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”*,<sup>6</sup>

Allah mencintai hamba-Nya yang beriman dan akan menguji keimanannya dengan menurunkan ujian atau musibah kepadanya. Maka bisa jadi musibah yang sedang menimpa kita adalah merupakan ujian bagi keimanan kita kepada Allah SWT. Kedua, apakah bencana ini merupakan teguran atau hukuman dari Allah SWT atas perbuatan salah dan dosa yang kita lakukan?

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ (الروم: ٤١)

Artinya : *“Telah nampak kerusakan di daratan dan di lautan akibat ulah manusia”*<sup>7</sup>

Adanya banjir yang melanda sebagian wilayah negeri ini, bisa jadi karena kesalahan kita, menebang hutan secara liar, longsor dan sejenisnya. Semua itu mungkin karena kita tidak bisa menjaga dan memanfaatkan alam dengan baik.

<sup>6</sup> Dep. RI, hal. 29

<sup>7</sup> Dep. RI, hal. 578

Penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam, sehingga mungkin menjadi salah satu alasan hampir semua media masa khususnya televisi sejak awal tahun 2000-an mulai menyajikan program-program acara yang memandangi nuansa religi, terlepas dari misi dan visi murni dakwah Islam atau sekedar memenuhi selera pasar demi meraup keuntungan semata. Namun yang pasti, tayangan-tayangan religi tersebut membantu umat Islam dalam melaksanakan dakwah. Dan memang media televisi adalah salah satu media yang sangat tepat untuk melakukan dakwah karena media televisi dapat menjangkau khalayak banyak secara serentak. Selain itu media televisi juga mempunyai daya tarik tersendiri dibandingkan dengan media lainnya, pesan yang disampaikan cukup jelas sehingga tidak memerlukan penafsiran lagi dalam memahami pesannya.

Teknologi audio visual dapat difungsikan sebagai sarana penting penyiaran dan dakwah Islam.<sup>8</sup> Disamping alasan aksesibilitas teknologi audio visual yang dapat dinikmati secara mudah oleh masyarakat secara luas, teknologi tersebut juga memiliki kelebihan pada efek psikologi dan sosial yang dapat diciptakannya melalui proses-proses interaksi simbolik yang dimainkan oleh citra teknologi audio visual tersebut.<sup>9</sup> Diantaranya dampak dan pengaruh media televisi terhadap masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung adalah :

---

<sup>8</sup> Asmuni Syukir, "*Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*", (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 17

<sup>9</sup> Bachtiar Rifa'i, "*Ilmu dan Teknologi Pembangunan dan Lingkungan*", (Jakarta: LP3ES), h. 32

1. Dampak kognitif, bahwa sajian media televisi mampu mempengaruhi pemirsa pada tingkat pikiran, yakni sekedar menambah pengetahuan dan wawasannya, seperti acara *talk show* dan program *news*.
2. Dampak afektif, bahwa sajian media televisi tersebut tidak hanya sekedar diketahui, tetapi sudah merasuk ke dalam perasaannya bahkan terkadang mampu menimbulkan keinginan untuk melakukan apa yang disaksikannya, contoh peran artis idola dalam sinetron.
3. Dampak psikomotorik, bahwa sajian televisi tidak sekedar mampir di otak dan di hati pemirsa, tetapi sudah mempengaruhi pada perilaku pemirsa, contoh cara bicara, berpakaian dan bersikap.

Melihat uraian diatas, dapat diketahui bahwa media televisi mempunyai dampak dan pengaruh yang besar bagi kehidupan masyarakat. Pesan yang disampaikan dapat menimbulkan *miss understanding* dan *miss interpretasi* apabila dalam menerima sajian pesannya tanpa perilaku selektif sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu merupakan tugas juru dakwah (pada khususnya) dan kita semua (pada umumnya) untuk memfungsikan media televisi dalam melaksanakan dakwah sehingga dapat mengarahkan umat manusia untuk menguasai teknologi komunikasi dan informasi guna mewujudkan *khoirul ummah* yang mampu menyusun dan melaksanakan program dakwah yang antisipatif dan solutif terhadap kompleksitas masalah mad'u dalam menerima aneka ragam informasi, sehingga masyarakat dapat memilah dan memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai hidupnya serta mampu mengolah ragam

dan derasnya informasi tersebut menjadi landasan dalam membentuk kesatuan aqidah, akhlaq dan muamalah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sehubungan dengan konteks penelitian diatas, peneliti mengambil penelitian pada teks tayangan Sentuhan Qolbu (SQ) Hasanah, sebuah acara baru yang ditayangkan oleh Trans TV (Televisi Transformasi Indonesia), yang kental dengan nuansa religi, sebuah program acara yang sangat kompleks yang menyajikan hal-hal positif yang dapat diambil manfaatnya, news secara feature, gaya hidup, serba-serbi yang dikemas rapi dan menarik dengan balutan nuansa-nuansa islami dengan menghadirkan da'i-da'i kondang. Penelitian ini mengambil edisi 08 Februari 2007; suatu edisi yang cukup memberikan jawaban atas masalah yang tengah kita hadapi, edisi yang menjelaskan tentang bencana atau musibah, yang menampilkan al-Habib Ahmad Al-Habsy sebagai profilnya, yang memberikan khasanah ilmiah, pengertian dan sudut pandanginya tentang bencana, beliau menjelaskan bahwa :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Allah mencintai hamba-Nya yang beriman dan akan menguji keimanan itu. Seseorang semakin kuat imannya akan semakin banyak ujiannya, karena ujian itu adalah proses peningkatan derajat di mata Allah SWT”

Dan inilah yang menjadi fokus penelitian kami.

## **B. Fokus Penelitian**

Berpijak pada latar belakang yang dipaparkan diatas, maka perlu adanya pemfokusan masalah agar tidak terjadi pembahasan yang menyimpang dan keluar dari konteks penelitian. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah

“Bagaimana bencana dalam perspektif Al-Habib Ahmad Al-Habsy” dalam tayangan SQ Hasanah di Trans TV, edisi 08 Februari 2007?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan; untuk mengetahui dan memahami bencana dalam paradigma Al-Habib Ahmad Al-Habsy daam tayangan SQ Hasanah di Trans TV edisi 08 Februari 2007 dengan melihat bangunan struktur tematik, skematik semantik, sintaksis, stilistik dan retorisnya.

### D. Kegunaan Penelitian

1. Aspek keilmuan (teoritis) : untuk memperkaya wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan sehingga mampu berfikir dan bersikap dewasa dalam menghadapi problematika hidup.
2. Aspek terapan
  - a. Dapat dijadikan pertimbangan dalam melaksanakan dakwah
  - b. Dapat melatih kecakapan dalam mendengar dan mengembangkan daya nalar (berfikir) sehingga dapat mengadakan pembahasan secara kronologis, sistematis dan ilmiah.

### E. Definisi Konsep

Konsep adalah abstraksi yang dibentuk untuk menggeneralisasi hal khusus.

Menurut Nur Syam dalam bukunya *Metode Penelitian Dakwah “Sketsa Pemikiran Pengembangan Ilmu Dakwah”*. Konsep merupakan unsur pemikiran digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id terpenting dan biasanya dipakai oleh para peneliti untuk menggambarkan fenomena yang dihadapinya. Jadi konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga bisa dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama (Nur Syam, 1991: 31). Suatu konsep sebenarnya adalah definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala itu.

Selain itu, konsep juga merupakan unsur pokok dalam penelitian, baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Konsep menggambarkan suatu fenomena secara abstrak yang dibentuk dengan jalan membuat generalisasi terhadap suatu khas.<sup>10</sup>

Dengan demikian, agar ruang lingkup judul penelitian ini tidak berdimensi luas dan general, maka penulis menganggap perlu menjelaskan definisi dari judul penelitian ini untuk menghindari kerancuan pemahaman serta spesifikasi masalah agar lebih jelas, gamblang dan mudah dipahami.

Adapun judul penelitian ini adalah : “Bencana dalam Perspektif Al-Habib Ahmad Al-Habsyi (Analisis pesan dakwah dalam tayangan Sentuhan Qolbu (SQ) di Trans TV, edisi 08 Februari 2007). Dan berikut istilah-istilah yang perlu didefinisikan:

#### 1. Bencana

Sering kita mendengar bahkan ngomong sendiri dan sudah ada dalam pikiran serta pengertian kita bahwa bencana itu sama dengan musibah. Padahal

---

<sup>10</sup> Kuncoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), h. 21



sebenarnya bencana itu merupakan makna dari musibah, yang terambil dari akar kata “sawaka” yang artinya bencana, malapetaka.<sup>11</sup> Dengan demikian istilah musibah dan bencana memiliki makna dan pengertian yang sama, karena perkataan bencana dan malapetaka telah membaku menjadi bahasa Indonesia.

Musibah atau bencana merupakan pengalaman yang dirasakan tidak menyenangkan karena dianggap merugikan oleh korban. Menurut Al-Qurtubi, musibah adalah apa saja yang menyakiti dan menimpa diri seseorang, atau sesuatu yang berbahaya dan menyusahkan manusia, betapapun kecilnya (Ensiklopedi al-Qur'an, 1997: 283).

## 2. Perspektif

Dalam kamus ilmiah, perspektif memiliki beberapa definisi yaitu:<sup>12</sup>

- a. Pandangan (sebagai) acuan; sudut pandang
- b. Persepsi terhadap obyek-obyek yang dapat dilihat dalam jarak, posisi dan kebesarannya yang relatif.
- c. Kiasan bag penghargaan terhadap kepentingan yang relatif dari prinsip-prinsip, ide-ide, kejadian-kejadian dan sebagainya.
- d. Cara melukiskan/mendeskrripsikan suatu benda dan sebagainya pada permukaan/bidang datar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan 3 dimensi (panjang, lebar dan tingginya).

<sup>11</sup> H.M. Yunan Nasution, *Islam dan Problema-Problema Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), h. 123

<sup>12</sup> M. Dahlan Y. Al-Barry, L. Iya Sofyan Yacub, “*Kamus Induk Istilah Ilmiah*”, *Seri Intelektual*, (Surabaya, Target Press, 2003), h. ....

### 3. Analisis Pesan

Pesan adalah informasi yang akan disampaikan oleh komponen lain; dapat berupa ide, fakta, makna atau data.<sup>13</sup> Pandangan lain yang dikemukakan bahwa *message* atau pesan pada dasarnya adalah hasil atau *output* dari *encoding* atau dengan kata lain, pesan bentuknya bisa berupa kalimat pembicaraan lisan, tulisan, gambar, peta ataupun tanda impuls/sinyal dan sebagainya.<sup>14</sup> Untuk memudahkan pemahaman tentang pesan, dapat digambarkan sebagai berikut :

- Anda berbicara → isi pembicaraan anda adalah pesan.
- Anda menulis → hasil tulisan anda adalah pesan
- Anda melukis → hasil lukisan anda adalah pesan.

Pesan adalah sesuatu yang dikirimkan dan atau diterima sewaktu tindakan komunikasi berlangsung. Pesan dapat dikirimkan baik melalui bahasa verbal maupun nonverbal. Pesan juga merupakan suatu wujud informasi yang mempunyai makna-makna.<sup>15</sup> Apabila pesan tidak bisa dipahami oleh penerioma, maka pesan yang dikirimkan tersebut tidak menjadi informasi. Suatu pesan bisa mempunyai makna yang berbeda-beda, tergantung persepsi orang yang menerimanya. Dalam ilmu komunikasi dikatakan “*words*

---

<sup>13</sup> AECT, *Definisi Teknologi Pendidikan, Satuan Tugas Definisi dan Terminologi AECT*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), h. 6

<sup>14</sup> Chandra Resio R. Anggadirejo Deddi, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 1994), h. 6

<sup>15</sup> Hamzal B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 153

*don't mean, people mean*” kata-kata tidak mempunyai makna, orang yang tidak memberi makna.

Analisis pesan adalah studi untuk mengungkap informasi yang disampaikan baik melalui pembicaraan lisan, tulisan dan gambar.

#### 4. Pesan dakwah

Adalah setiap pesan komunikasi yang mengandung muatann nilai-nilai keilahian, ideologi dan kemashlahatan baik secara tersirat maupun tersurat.<sup>16</sup>

Dakwah adalah suatu aktivitas untuk memberikan pesan dan mempengaruhi audiens untuk melaksanakan pesan tersebut. Dalam rumusan Musyawarah Kerja Nasional ke I, Pendidikan Dakwah Islam (PTDI) di Jakarta pada bulan Mei 1968, sebagaimana yang dikutip oleh A.H. Hasanudin menegaskan bahwa dakwah Islam berarti mengajak/menyeru untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, merubah umat dari satu situasi kepada situasi lain yang lebih baik dalam segala bidang, merealisasikan “Ajaran Islam” dalam kehidupan sehari-hari bagio seorang pribadi, keluarga, kelompok/massa serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia. (A.H. Hasanuddin, 1982: 35)

---

<sup>16</sup> Hep Kusnawan, et-al, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h. 4

Dalam ilmu komunikasi, pesan diberi makna berlainan oleh orang yang berbeda. “Words don’t mean; people mean” kata-kata tidak mempunyai makna; oranglah yang memberi makna.

Pesan dakwah yang disampaikan oleh Al-Habib Ahmad Al-Habsy dalam tayangan sentuhan Qolbu (SQ) Hasanah di Trans TV adalah termasuk jenis komunikasi massa.

**Komunikasi massa** diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronik, sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.<sup>17</sup>

Sistem komunikasi massa menekankan “apanya”. Berita disusun berdasarkan sistem tertentu dan ditulis dengan menggunakan tanda-tanda baca dan pembagian paragraf yang tertib. Pidato di radio yang disampaikan dengan urutan yang sistematis dan acara televisi sudah jelas disiarkan sesuai dengan struktu yang ditetapkan. Pesan media massa juga dapat dilihat/didengar kembali karena pesan dalam media massa dapat disimpan, diklasifikasikan dan didokumentasikan.

##### 5. Sentuhan Qolbu (SQ) Hasanah

Adalah sebuah nama program acara terbaru di Trans TV, yang ditayangkan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu pukul 06.30 WIB sampai 07.00 WIB. Dengan format acara yang berbeda setiap

---

<sup>17</sup> Jalaluddin Rakhmat, “*Psikoogi Komunikasi*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), I. 189

episodenya. Kadang satu episode menampilkan satu profil orang yang terkenal atau orang yang bisa dijadikan contoh, seperti kisah kehidupan orang muallaf dan lain-lain, di episode lain menayangkan news yang disertai dengan narator dan tanggapan dari orang-orang terkenal seperti Al-Habib Ahmad Al-Habsyi, Ustadz Yusuf Mansur, Hj. Lutfiah Sungkar dan lain-lain. Satu episode juga pernah berisi ceramah, dan satu episode juga kadang menayangkan news yang dilanjutkan dengan pemberitaan tempat-tempat bersejarah, kehidupan orang-orang sukses dalam berbisnis dan meniti karir.

#### 6. Media Massa; Trans TV

Trans TV adalah salah satu stasiun televisi swasta. Trans TV termasuk jenis media massa elektronik yang dapat digunakan untuk menyampaikan dakwah dan merupakan media audio visual yang besar pengaruhnya di masyarakat.

Televisi memiliki beberapa kelebihan dibanding media lainnya, antara lain:

1. Dibandingkan media radio, televisi mempunyai kelebihan bisa dilihat sekaligus didengar setiap mata acara yang disajikan
2. Dibandingkan dengan media cetak, juga mempunyai kelebihan yakni tidak hanya dilihat seperti pada media cetak.

Akan tetapi televisi juga mempunyai kelemahan diantaranya: informasi bersifat sekilas, tidak dapat dibaca/dilihat berulang-ulang kecuali bila pihak stasiun televisi itu memutar ulang kembali.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh deskripsi yang jelas perihal isi skripsi ini, maka dibawah ini penulis paparkan secara singkat mengenai.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini penulis uraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi kepustakaan konseptual, meliputi bencana, pesan dakwah, media masa televisi dan kajian kepustakaan penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan tentang pendekatan dan jenis penelitian (kualitatif), obyek sasaran penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

### **BAB IV : PENYAJIAN DATA**

Bab ini penulis uraikan deskripsi umum obyek penelitian yang meliputi : profil Trans TV, profil Sentuhan Qalbu Khazanah dan deskripsi hasil penelitian berupa teks tayangan Sentuhan Qolbu (SQ) Khazanah edisi 08 Februari 2007.

## BAB V : ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang analisis pesan pada teks Sentuhan

Qolbu (SQ) Khazanah edisi 08 Februari 2007, dan konfirmasi

temuan dengan teori.

## BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan akhir dari pembahasan skripsi yang didalamnya memuat kesimpulan dari bab-bab sebelumnya serta dilanjutkan dengan saran dan diakhiri dengan penutup. Kemudian pada akhir penulisan skripsi ini, penulis sertakan daftar kepustakaan sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran yang dipergunakan selama proses penulisan skripsi berlangsung.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. KAJIAN KEPUSTAKAAN KONSEPTUAL

##### 1. Bencana

Musibah atau bencana merupakan suatu peristiwa yang menyedihkan dan dapat menimbulkan penderitaan maupun kesengsaraan bagi korbannya baik berlangsung dalam jangka waktu yang panjang atau sebentar. Ada dua macam bencana:

Pertama, bencana yang memang merupakan sunnatullah. Contohnya adalah gempa bumi, tsunami, meletusnya gunung-gunung, kekeringan dalam jangka waktu lama dan lain-lain. Bencana ini dapat menimpa siapapun, muslim maupun kafir.<sup>1</sup> Bencana atau musibah ini sama sekali tidak ada hubungannya dengan perbuatan keliru manusia. Betapapun baik dan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id bermanfaatnya aktivitas yang dilakukan manusia, serta taatnya mereka menjalankan perintah Tuhan, musibah yang seperti ini bakal mereka alami juga.<sup>2</sup> Bencana alam dalam kategori ini semata-mata karena dimaksudkan untuk menunjukkan kekuasaan Allah. Allah SWT berfirman :

---

<sup>1</sup> Buletin Dakwah Al-Islam, Hizbut Tahrir Indonesia "*Hikmah Dibalik Bencana*", edisi 307/tahun XIII, hal. 1

<sup>2</sup> Jalaluddin, "*Psikologi Agama*" edisi revisi, 2005, (Jakarta: Devisa Buku Perguruan Tinggi, PT. Remaja Grafindo Persada), hal. 166



أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَأْتِي الْأَرْضَ نَنْقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا وَاللَّهُ يَحْكُمُ لَا مُعَقَّبَ لِحُكْمِهِ

“Dan apakah mereka tidak melihat bahwa sesungguhnya Kami mendatangi daerah-daerah (orang-orang kafir), lalu Kami kurangi daerah-daerah itu (sedikit demi sedikit) dari tepi-tepinya? Dan Allah menetapkan hukum (menurut kehendak-Nya), tidak ada yang dapat menolak ketetapan-Nya” (QS. Ar-Ra’ad (13): 41)<sup>3</sup>

Bagi orang-orang beriman, bencana seperti ini merupakan ujian bagi keimanannya, seperti ditegaskan dalam al-Qur'an:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ

“Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta”. (QS. Al-Ankabut (29): 2-3).<sup>4</sup>

Pada ayat tersebut ditegaskan tiga hal, yaitu<sup>5</sup>

- a. Orang yang beriman akan diuji dengan berbagai cobaan dalam kehidupan ini
- b. Cobaan itu telah dilakukan kepada umat-umat dahulu kala dari abad ke abad.

c. Dengan cobaan itu akan tersisih antara emas dan loyang, antara padi dan atah dan yang seumpamanya.

Dalam hadits Imam Shadiq a.s dikatakan : “Sesungguhnya apabila Allah mencintai seorang hamba, maka Dia tenggelamkan hama tersebut ke dalam cobaan”<sup>6</sup>

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, hal. 343

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, hal. 559

<sup>5</sup> Yunan Nasution, “Islam dan Problem-Problem Kemasyarakatan”, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), hal. 124

<sup>6</sup> Mutadha Muthahhari, “Keadilan Illahi, Asas Pandangan-Dunia Islam”, (Bandung: Mizan, 1997), hal. 145

Al-Qur'an menjelaskan lebih jauh sebagian bentuk dan macam

ujian itu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ  
وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا  
إِلَيْهِ رَاغِبُونَ

*"Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, "Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji`uun" (QS. Al-Baqarah (2): 155-156).<sup>7</sup>*

Maksudnya adalah bahwa ujian dan kesulitan merupakan hal-hal yang bebrmanfaat dan berdampak positif pada orang-orang yang tegar dalam menghadapinya.<sup>8</sup>

Kedua, bencana yang diakibatkan oleh tangan-tangan manusia. Contohnya adalah banjir yang diakibatkan penebangan hutan secara liar, wabah kemiskinan dan kelaparan di tengah-tengah kekayaan alam yang melimpah ruah akibat kekayaan tersebut diserahkan kepada pihak asing, merajalelanya kemaksiatan dan kriminalitas akibat hukum-hukum Allah tidak dilaksanakan, mewabahnya penyakit kelamin (asperti AIDS) akibat pergaulan bebas dan lain-lain. Allah SWT berfirman :

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, hal. 29

<sup>8</sup> Mutadha Muthahhari, *Ibid*, hal. 144

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (QS. Ar-Rum (30): 41).<sup>9</sup>

### Cara Menyikapi Bencana

Menghadapi bencana yang merupakan sunatullah adalah:

- a. Dengan keimanan, membulatkan tekad mengucapkan menghayati kalimat

اِنَّا لِلّٰهِ وَاِنَّا اِلَيْهِ رَاٰجِعُونَ

“kita semua milik Allah dan akan kembali ke Allah”

Sehingga kita bisa lapang dada dalam menerima bencana dan kita juga bisa memahami dan meyakini bahwa musibah apapun yang terjadi memang telah digariskan oleh Allah SWT.

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا اِلَّا مَا كَتَبَ اللّٰهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا

“Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan oleh Allah bagi kami?". (QS. At-Taubah (9): 51)<sup>10</sup>

- b. Dengan kesadaran; segala bentuk bencana alam yang merupakan kemahakuasaan Allah. Dengan itulah, kita seharusnya menyadari betapa manusia ini sangat lemah dan tidak berdaya di hadapan Allah.
- c. Dengan kesabaran; adanya bencana alam yang Allah ciptakan sebetulnya Allah hendak menguji kesabaran manusia.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, hal. 576

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, hal. 262

Sesungguhnya apabila Allah mencintai seorang hamba, maka Dia tenggelamkan hamba tersebut ke dalam cobaan” (HR. Imam Shadiq).  
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Maka bergembiralah orang-orang yang menghadapi bencana dengan kesabaran.

<sup>11</sup> الدين إصابتهم مصيبة قالو إنالله واناإليه رجعون (البقره : ١٠٤)

Adapun untuk menyikapi bencana yang terjadi akibat ulah manusia, selain keimanan, kesabaran dan kesadaran, manusia juga perlu dan harus melakukan taubat; kembali secara total pada hukum Allah, melaksanakan seluruh syari'at-syari'at dalam kehidupan ini. Sebab, dengan bencana jenis ini, Allah memang menghendaki manusia kembali ke jalan-Nya.

### **Solidaritas Sesama Saudara**

Solidaritas; yaitu merasa takut merasakan musibah itu dan turut berusaha meringankan atau mengurangi akibat-akibat musibah tersebut. Dalam al-Qur'an, solidaritas itu bersikap reaktif terhadap suatu perjuangan, sedangkan ukhuwah islamiyah bersifat kreatif, yaitu membina dan membangun antar hubungan manusia, bukan hanya pada saat-saat tertentu jika terjadi bencana, tapi dalam segala situasi dan kondisi dan menyangkut semua aspek hidup dan kehidupan.

Ajaran Islam memerintahkan supaya saling tolong menolong antara sesama manusia; terlebih lagi terhadap orang yang tertimpa bencana, seperti ditegaskan dalam al-Qur'an:

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, hal. 19

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*“Bertolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.* (QS. Al-Maidah (5): 2)<sup>12</sup>

Sudah semestinya, ketika kita menyaksikan saudara-saudara kita tertimpa bencana, kita memberikan bantuan baik moril maupun materiil juga dari aspek penjagaan aqidah (iman) dan keislamannya karena salah satu fungsi agama dalam kehidupan manusia, menurut Elizabeth K. Nottingham, adalah sebagai penyelamat. Dalam kondisi ketidakberdayaan, secara psikologi nilai-nilai ajaran agama dapat membantu menentramkan guncangan batin. Dengan kembali kepada tuntunan agama, korban berusaha menyadari dirinya, bahwa bencana/musibah merupakan resiko yang harus dihadapi dalam menjalani kehidupan lebih dari itu ia menjadi sadar, bahwa ia bukan pemilik mutlak dari segala yang menjadi miliknya. Semua miliknya hanyalah titipan yang sewaktu-waktu dapat diambil oleh sang pemilik mutlak.<sup>13</sup>

Ajaran saling tolong menolong juga dianjurkan dalam sabda Rasulullah Saw:

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ ... وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ  
وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, hal. 141

<sup>13</sup> Jalaluddin, *Ibid*, hal. 169

*“Seorang muslim adalah saudara muslim yang lain... siapa saja yang berusaha memenuhi kebutuhan sadarnya, Allah akan memenuhi kebutuhannya, siapa saja yang menghilangkan kesusahan dari seorang muslim, Allah akan menghilangkan salah satu kesusahannya pada hari kiamat” (HR. Muttafaq ‘Alaih)<sup>14</sup>*

### **Hikmah Dibalik Bencana**

Setiap bencana pasti ada hikmahnya, tergantung bagaimana cara kita menyikapinya. Bila kita bisa menelusuri nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya, maka kita akan bisa mengambil hikmahnya. Ketika bencana yang kita alami, kita anggap sebagai balasan (i'tibar) dari perbuatan yang pernah kita lakukan, maka bencana akan menyadarkan kita akan kesalahan masa lalu, sebaliknya bila bencana kita anggap sebagai ujian, maka kita akan berusaha untuk bersabar, menerima dengan sabar dan tulus sehingga derita yang berat akan terasa ringan.

Bagi seorang muslim, bencana apapun memelihara kesabaran dapat semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT seraya memelihara kesabaran dan ketakwaan kepada-Nya. Bencana sejatinya membuahkan bertambah iman seorang muslim, bertambah baiknya hubungan dirinya dengan Allah, serta semakin sempurnanya kedekatan dirinya dengan Allah SWT. Rasulullah bersabda :

---

<sup>14</sup> Al-Islam edisi 307/tahun XIII, hal. 2

عجبالأمر المؤمن امره كله خير إصابه سراء شكر فكان خيرا له وإن

أصابته صزاء صبر فكان خيرا له

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Alangkah mengagumkan keadaan seorang mukmin; seluruh perkaranya adalah kebaikan. Jika dia mendapatkan nikmat, dia bersyukur; itulah kebaikan baginya, jika dia tertimpa musibah, dia bersabar; itupun kebaikan baginya”<sup>15</sup>

## 2. Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.<sup>16</sup>

Pesan merupakan isyarat atau simbol yang disampaikan oleh seseorang untuk saluran tertentu dengan harapan bahwa pesan itu akan mengutarakan/menimbulkan suatu makna tertentu dalam diri orang lain yang hendak diajak berkomunikasi.<sup>17</sup>

Sementara Astrid menyatakan bahwa pesan adalah ide bahwa pesan adalah ide, gagasan, informasi dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan ke arah sikap yang diinginkan oleh komunikator.<sup>18</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dakwah adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain. Ditinjau dari segi komunikasi, dakwah adalah merupakan proses penyampaian pesan-pesan (massage) berupa ajaran Islam yang disampaikan

<sup>15</sup> Ibid., hal. 3

<sup>16</sup> Haffied Cangara, “*Pengantar Ilmu Komunikasi*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 23

<sup>17</sup> Kincaid D. Laurence & Wilbur Scramm, “*Azas-azas Komunikasi Antara Manusia*”, (Jakarta: LPES, 1998), hal. 99

<sup>18</sup> Susanto Astrid, “*Komunikasi Dakwah*” (Bandung: Bina Cipta, 1997), hal. 7

secara persuasif (hikmah) dengan harapan agar komunikasi dapat bersikap dan berbuat amal sholeh sesuai dengan ajaran Islam tersebut,<sup>19</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pesan dakwah membahas ajaran Islam. Secara global pesan dakwah dapat diklasifikasikan menjadi 3 hal, yaitu :

a. Masalah Keimanan (aqidah)

Keimanan (aqidah) pada hakikatnya adalah pengakuan dalam hati akan keutuhan dan kemahakuasaan Allah SWT, serta kerasulan Nabi Muhammad Saw, yang dimanifestasikan dalam segala aspek kehidupan.<sup>20</sup>

Pada masalah keimanan (aqidah) pembahasannya tidak hanya pada aspek hal-hal yang wajib di imani tetapi meliputi juga hal-hal yang dilarang, seperti syirik (menyekutukan Allah dengan selain Allah), ingkar kepada Allah dan sebagainya.

b. Masalah Keislaman (Syari'ah)

Syari'ah dalam agama Islam adalah berhubungan erat dengan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

amal lahir (nyata) dalam mentaati peraturan/hukum Allah guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup manusia dengan sesama manusia dan lingkungannya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Toto Tasmara, "*Komunikasi Dakwah*", (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 38

<sup>20</sup> Yunahar Ilyas, "*Akhlak Masyarakat Islam*", (Yogyakarta: Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus, tt), hal. 54

<sup>21</sup> Asmuni Syukir, "*Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*", (Surabaya: Al-Ikhlash, 1985), hal.



Dengan demikian pesan dakwah dalam konteks ini adalah menjelaskan berbagai ketentuan-ketentuan yang terkait dengan hak kewajiban seorang hamba.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات : ٦٥)

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. (Adz Dzariyat(51): 56.<sup>22</sup>

Selain itu juga menjelaskan tentang hukum-hukum Allah, baik yang wajib (yang diperintahkan), mubah (dibolehkan), mandub (dianjurkan), Makruh (dianjurkan untuk tidak dilakukan) maupun yang haram (dilarang).

#### c. Masalah Budi Pekerti (Akhlaq)

Akhlaq merupakan bentuk jamak dari khuluq yang artinya budi pekerti, peringai, tingkah laku atau tabiat. Jadi akhlaq atau khuluq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan adanya dorongan dari luar dirinya.

Dalam konteks ini, akhlaq meliputi tiga hal, yaitu :

##### 1) Akhlaq kepada Allah SWT

Manusia diciptakan Allah sebagai makhluk yang mulia dan utama dibanding dengan makhluk lain. Keutamaan itu terletak pada unsur kejadiannya, sifat-sifatnya, terutama akal fikirannya. Dengan keutamaan itu, manusia dipercaya Allah sebagai kholifah di bumi ini.

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, hal. 756

Diantara bentuk akhlaq kepada Allah adalah tidak menyekutukannya, mencintainya, ridho dan ikhlas terhadap takdirnya, mensyukuri nikmatnya, berdoa dan bertaubat serta menjalankan perintahnya dan menjahui larangan-Nya.

## 2) Akhlaq Sesama Manusia

Agama Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya ( *حبل من الله* ) saja, akan tetapi juga mengatur hubungan sesama manusia ( *حبل من الناس* ) baik yang sesama muslim maupun dengan non muslim.

Islam menganjurkan dan memerintahkan manusia untuk berbuat baik, saling tolong menolong dan menghormati sesamanya.

*وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ*

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (QS. Al-Maidah (5): 2).<sup>23</sup>*

## 3) Akhlaq Terhadap Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita, termasuk tempat tinggal kita, melestarikan hutan, memanfaatkan hasil alam dengan sebaik-baiknya dan sebagainya.

### 3. Media Massa Televisi

#### a. Sejarah, Keberadaan dan efektifitas televisi

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, hal. 142

### 1) Sejarah Terjadinya Televisi

Percohaan pertama dikakukan oleh seorang ilmuan berkebangsaan Jerman, dia menggunakan sebuah alat yang mirip dengan cakram yang dapat memecah gambar menjadi bagian-bagian yang sangat kecil secara berurutan. Bila alat ini diputar dengan kecepatan tertentu dan padanya dikenai sinar dari *photo elektronik cell* maka akan terjadi dorongan-dorongan elektris. Dengan menggunakan cakram yang lain sinyal-sinyal tersebut dapat diterima dalam bentuk gambar seperti yang telah terekam pada cakram pertama.

### 2) Keberadaan dan Efektifitas Televisi

Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia memang menghadirkan suatu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersikap masa. Globalisasi informasi dan komunikasi setiap media massa jelas melahirkan suatu efek sosial yang bermuatan perubahan nilai-nilai sosial dan budaya manusia.<sup>24</sup>

Televisi sebagai media yang muncul belakangan dibanding media cetak dan radio, ternyata memberikan nilai yang sangat spektakuler dalam sisi-sisi pergaulan hidup manusia saat ini. Kemampuannya dalam menarik perhatian massa menunjukkan bahwa media tersebut telah menguasai jarak secara geografis dan sosiologis.

---

<sup>24</sup> Wawan Kuswandi, "*Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*", (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 22

Daya tarik media televisi sedemikian besar sehingga pola-pola kehidupan rutinitas manusia sebelum muncul televisi, berubah total. Media televisi menjadi panutan baru (*news religius*) bagi kehidupan manusia. Dan pada akhirnya media televisi menjadi alat/sarana untuk mencapai tujuan hidup manusia, baik untuk kepentingan politik maupun perdagangan, bahkan melakukan perubahan ideologi serta tatanan nilai budaya manusia yang sudah ada sejak lama.

Selain itu, keberadaan produk teknologi berupa televisi telah menjadi semacam produsen kebudayaan. Di layar "kotak ajaib" tersebut, selain informasi dan hiburan, juga terdapat tempat pencitraan, pengemasan sesuatu.<sup>25</sup>

#### b. Kekurangan dan Kelebihan Media Televisi

Kekuatan media televisi dapat menguasai jarak dan ruang karena teknologi televisi telah menggunakan elektromagnetik, kabel dan fiber yang dipancarkan (transmisi) melalui satelit. Sasaran yang dicapai untuk menjangkau massa cukup besar. Nilai aktualitas terhadap suatu liputan atau pemberitaan, sangat cepat. Daya rangsang seseorang terhadap media televisi, cukup tinggi. Satu hal yang paling berpengaruh dari daya tarik televisi ialah bahwa informasi/berita-berita yang disampaikan lebih singkat, jelas dan sistematis, sehingga pemirsa tidak perlu lagi

---

<sup>25</sup> Aep Kusnawan, "*Komunikasi dan Penyiaran Islam*", (Jakarta: Benang Merah Press, 2004), hal. 74

mempelajari isi pesan dalam menangkap siaran televisi. Media televisi juga mempunyai kemampuan menyajikan berbagai kebutuhan manusia, baik hiburan, informasi, maupun pendidikan dengan sangat memuaskan.<sup>26</sup>

Selain memiliki beberapa kelebihan, media televisi juga mempunyai beberapa kekurangan, yaitu media televisi bersifat “transitory”, sehingga isi pesannya tidak dapat dimemori oleh pemirsa, terikat oleh waktu tontonan, sehingga tidak dapat ditonton semuanya oleh pemirsa.

#### c. Pengaruh Media Televisi Terhadap Perilaku

Media televisi menyediakan informasi dan kebutuhan manusia keseluruhan, seperti berita cuaca, informasi financial atau katalog berbagai macam produksi barang. Pemirsa akan selalu terdorong untuk mencari sesuatu yang tidak diketahui melalui media televisi. Pada akhirnya, televisi pun menjadikan pemirsa “hamba-hamba kecil” yang pola pikirnya siap diprogram oleh materi isi media tersebut.

Menurut Pro. DR. R. Mar'at dari UNPAD, acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi dan perasaan para penonton; ini adalah hal yang wajar. Jadi, bila ada hal-hal yang mengakibatkan penonton terharu, terpesona atau latah, bukanlah sesuatu yang istimewa, sebab salah satu pengaruh psikologis dari televisi seakan-

---

<sup>26</sup> Onong Uchyana Effendy. “*Dinamika Komunikasi*”, (Bandung: 1986), hal. 90

akan menghipnotis penonton, sehingga mereka seolah-olah hanyut dalam ketertibatan pada kisah atau peristiwa yang dihadirkan televisi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Kajian "Teoritis Tentang Pengaruh Televisi Terhadap Perilaku

Televisi sebagai produk teknologi maju telah menyentuh kepentingan umat manusia. Media televisi juga mampu menciptakan daya rangsang yang tinggi di dalam mempengaruhi sikap, tingkah laku dan pola berpikir khalayaknya.

Menurut Robert (1997) komunikasi tidak secara langsung menimbulkan perilaku tertentu, tetapi cenderung mempengaruhi cara kita mengorganisasikan citra kita tentang lingkungan, dan citra inilah yang mempengaruhi cara kita berperilaku.<sup>27</sup>

Di Amerika Serikat pada Tahun 1969, ditampilkan sebuah film televisi berjudul "*Sesame Street*" film ini dibuat dalam rangka mempersiapkan anak-anak yang pra sekolah untuk mengembanikan ketrampilan dalam (1) proses simbolik, seperti mengenal huruf, angka, bentuk-bentuk geometris (2) organisasi kongkrit (3) berfikir dan memecahkan masalah; (4) berhubungan dengan fisik dan sosial.

---

<sup>27</sup> Darwanto Sastro Subroto, "*Produksi Acara Televisi*" (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1998), hal. 34

Film "*Sesame Street*" dirancang oleh para pendidik, psikolog; dan ahli-ahli media massa. Setelah diteliti secara mendalam, baik melalui penelitian lapangan maupun penelitian experimental, terbukti "*Sesame Street*" berhasil mempermudah proses belajar.<sup>28</sup>

Keberhasilan pemutaran film ini dalam mempermudah proses belajar merupakan satu bukti bahwa itu dapat mempengaruhi aspek perilaku pemirsanya.

Dr. Ernest Boyer, ketua yayasan Catriage untuk pengembangan dan pengajaran dan mantan anggota komisi pendidikan Amerika Serikat, menyatakan:

"Televisi memberikan rasa ingin tahu pada anak-anak dan membuka mata mereka terhadap dunia-dunia yang jauh, melalui pesonanya, para remaja juga melakukan perjalanan ke bulan atau ke dasar lautan. Mereka bisa mengunjungi kastil-kastil abad pertengahan, mengarungi sungai-sungai atau menjelajahi negeri-negeri khayal. Dengan menonton secara selektif, televisi bisa memberikan sumbangan besar kesiapan untuk sekolah".<sup>29</sup>

Dari uraian di atas tidak diragukan lagi bahwa televisi dapat memberikan pengaruh untuk mengubah aspek-aspek kognitif, afektif yang selanjutnya mengubah pola perilaku manusia.

#### e. Televisi Sebagai Media Dakwah

Media massa, khususnya televisi mempunyai fungsi yang sangat relevan dalam upaya mengendalikan moral masyarakat karena media bisa

<sup>28</sup> Ibid, hal 230-231

<sup>29</sup> Milithon Chen, "Anak-Anak dan TV", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, tt) hal. 13

menjangkau jumlah khalayak (audience) yang relatif tak terbatas dan dengan waktu yang cepat. Akan tetapi, media massa sendiri memerlukan kontrol dalam hal etika menurut pandangan agama.<sup>30</sup>

Oleh sebab itu televisi harus bersikap inovatif artinya mendorong masyarakat untuk berfikir lebih maju, memperbaiki kesalahan dan menemukan hal-hal baru yang bermanfaat bagi kehidupan. Karena televisi mampu memberikan informasi yang benar dari suatu keadaan/kebiasaan yang dianggap salah dengan memberikan solusi. Televisi sebagai pengganda sumber daya pengetahuan dan dapat meningkatkan aspirasi yang merupakan perangsang untuk bertindak nyata.<sup>31</sup>

Televisi sebagai media dakwah berarti menjadi alat bantu dalam berdakwah. Karena media televisi dapat menjangkau khalayak banyak, maka dakwah lewat media ini sangatlah tepat, televisi menghadirkan banyak acara sehingga dakwah bisa dilaksanakan tidak harus melalui (menggunakan) metode ceramah langsung, akan tetapi agar pemirsa terhipnotis maka perlulah tayangan yang bergengsi, seperti acara debat atau diskusi dengan nara sumber yang terkenal, lagu-lagu islami, komedi yang didalamnya mengandung pesan dakwah, sinetron-sinetron islami atau film-film islami seperti saat ini telah disajikan yakni titipan ilahi,

---

<sup>30</sup> Asep Muhyidin, "Metode Pengembangan Dakwah", hal. 195

<sup>31</sup> Zulkarnaen Nasution, "Komunikasi Pembangunan", (Jakarta: Raja Grafindo Utama, 1996), hal. 87



kuasa ilahi, taqdir ilahi, astaqfirullah, acara dzikir bersama, cerita sore, sentuhan qolbu dan lain-lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Acara-acara televisi tersebut jauh lebih efektif dan efisien dibanding dengan metode ceramah, karena masyarakat dewasa ini sangat kurang perhatiannya terhadap rutinitas-rutinitas keagamaan, jadi sangatlah tepat bila cara untuk memotivasi dan mempengaruhi khalayak agar kembali ke jalan Allah adalah lewat acara-acara yang ditayangkan di televisi seperti tersebut di atas.

Pada dasarnya berdakwah adalah berkomunikasi. Adapun komunikasi yang dipakai dalam hal ini adalah jenis komunikasi massa (*mass communication*), yaitu "*mass communication is messages communitied throuhg a mass medium to a large number of people*" komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Onong Uchajana Effendy (1994) komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa adalah komunikasi melalui media massa modern yang meliputi : surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi ditujukan kepada umum dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop.

## B. Kajian Kepustakaan Penelitian

Dari hasil pengamatan penulis selama proses penulisan penelitian berlangsung, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan obyek kajian yang serupa yang membahas masalah “*content analysis*” tentang pesan dakwah yang terdapat pada teks media massa baik itu dari media cetak maupun elektronik, antara lain:

### 1. Pesan Dakwah pada berita pasca gempa Tsunami di Aceh.

Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa fakultas dakwah jurusan komunikasi dan penyiaran Islam, Diana Kholidah tahun 2005. Dalam penelitiannya dia ingin mengetahui bagaimana media Jawa Pos mengembangkan wacana berita pasca gempa tsunami terkait dengan nuansa pesan keagamaan. Dengan memakai perangkat analisis wacana milik Teun A. van Dijk, peneliti menyimpulkan bahwa teknik penulisan berita oleh wartawan Jawa Pos dianggap sudah memenuhi kaidah penulisan SW + 1 H dengan pola pemberitannya terstruktur secara jelas, sedangkan muatan pesan dakwahnya yang terdapat pada episode 27 Desember 2004-31 Januari 2005 ditampilkannya tentang kebesaran Tuhan.

### 2. Dakwah Melalui Internet (analisis pesan dakwah pada [www.bengkeldakwah.com](http://www.bengkeldakwah.com))

Penelitian ini dilakukan oleh Nur Hidayah, mahasiswa KPI tahun 2005. Dalam penelitiannya saudara Nur Hidayah menyimpulkan bahwa keseluruhan program [www.bengkeldakwah.com](http://www.bengkeldakwah.com) merupakan dakwah yang terencana, terprogram dan

tertata dengan baik. Website ini memanfaatkan internet untuk program dakwah mewujudkan nilai-nilai keistimewaan dalam kehidupan masyarakat. Dan melalui analisis wacana model Van Dijk diperoleh kesimpulan bahwa struktur pesan dakwahnya sudah memenuhi kaidah tata bahasa.

3. Analisa Pesan Dakwah dalam Tayangan Cerita Sore Trans TV (analisis wacana pada tayangan cerita sore di Trans TV, edisi 20-24 Maret 2006).

Penelitian ini dilakukan oleh Masfiah, mahasiswa KPI tahun 2006. dalam Penelitiannya dia ingin mengetahui bagaimana pesan dakwah dalam tayangan cerita sore Trans TV edisi 20-24 Maret 2006 dengan menggunakan analisis wacana milik Van Dijk. Dalam penelitiannya dia menyimpulkan bahwa penyusunan wacana cukup terstruktur, mulai dari struktur tematik, skematik, semantik, stilistik dan struktur retorisnya.

Meskipun memiliki kajian yang sama yakni pada teks komunikasi media massa (content analysis), namun masing-masing penelitian memiliki perbedaan tersendiri yang terletak pada jenis medianya (koran, televisi dan internet), isi pesan dakwahnya serta kemampuan peneliti dalam menginterpretasikan hasil temuannya.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa obyek kajian peneliti berupa program acara terbaru di stasiun yang masih baru pula. Tayangan sentuhan qolbu (SQ) Hasanah merupakan program yang bernuansa islami berformat news buletin, dimana berita-berita yang terjadi dalam masyarakat disampaikan secara feature, disajikan dengan kemasan yang menarik dan di dalamnya terdapat pesan-pesan islami dengan hadirnya profil orang-orang

terkenal seperti Hj. Lutfiah Sunkar, Ustadz Yusuf Mansyur, Ustadz Ahmad al-Habsyi dan lain-lain, yang memberikan wacana islami, tanggapan-tanggapan tentang suatu problem dan sebagainya, selain itu tayangan ini juga menyajikan serba-serbi keberhasilan orang-orang dalam berbisnis dan meniti karir yang dapat diambil manfaatnya, karena Islam agama yang menyelaraskan antara kehidupan dunia dan akhirat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB III

### METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan data ataupun informasi untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menurunkan pemecahan yang ada sekarang berdasarkan data-data di penyajian data, menganalisis dan menginterpretasikan, penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis dan membuat prediksi.<sup>1</sup>

Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis pesan model Hamzah B. Uno yang melihat pesan melalui 3 unsur yaitu karakteristik isi pesan, struktur pesan dan daya tarik pesan. Ketiga unsur tersebut sangat menentukan keberhasilan pesan untuk dapat diterima pendengar.

Karakteristik isi pesan meliputi :

1. Novelty (sesuatu yang baru) dalam penerimaan pesan melalui audio visual seperti video, televisi, pendengar/pemirsa akan tertarik apabila yang disajikan sesuatu yang baru.

---

<sup>1</sup> Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1984), h. 24

2. Kedekatan atau proximity, dalam penerimaan pesan audio visual seperti TV, pendengar/pemirsa akan lebih tertarik apabila yang disajikan suatu peristiwa yang dekat secara fisik dengan pengalamannya dengan pendengar/pemirsa.
3. Popularitas, pemberitaan seorang tokoh yang populer akan mempunyai daya tarik dalam bentuk kekerasan ataupun menyangkut perbedaan.
4. Pertentangan (conflict), sesuatu yang mengungkapkan pertentangan baik dalam bentuk kekerasan ataupun menyangkut perbedaan pendapat atau nilai-nilai biasanya disukai pendengar.
5. Komedi (humor), hal-hal yang lucu dan menyenangkan adalah akan lebih menarik untuk didengar sehingga tidak membosankan.
6. Keindahan, menyenangkan keindahan dan kecantikan adalah salah satu sifat manusia sehingga siaran yang mengandung keindahan akan sangat disenangi.
7. Emosi, sesuatu yang membangkitkan emosi dan menyentuh perasaan memiliki daya tarik tersendiri dalam pengemasan suatu pesan.
8. Nostalgia, yang dimaksud dengan nostalgia disini ialah hal-hal yang mengungkapkan pengalaman di masa lalu.
9. Human interest, pada dasarnya orang menyukai cerita-cerita yang menyangkut sejarah kehidupan orang lain.

Selain karakteristik isi pesan, struktur pesan juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan upaya persuasif. Struktur pesan mengacu kepada bagaimana mengorganisasikan elemen-elemen pokok dalam sebuah pesan, yaitu :

1. Sisi pesan (message sidedness)

a. Satu sisi (one sided), penyusunan pesan lebih banyak menitik beratkan pada kepentingan pihak pengirim saja, biasanya pesan yang ditonjolkan adalah aspek-aspek positif.

b. Dua sisi (two sided), pesan yang disampaikan dengan segala kelemahan dan kekuatannya.

2. Urutan penyajian (order of presentation), berbentuk "climax versus anticlimax order" dan "regency and primacy model". Hal ini berkaitan dengan pesan satu sisi. Disebut climax order apabila dalam penyusunan pesan argumen terpenting diletakkan di bagian akhir, sedangkan apabila disebutkan di bagian awal disebut anticlimax order, dan apabila ditempatkan di tengah-tengah disebut pyramidal order. Primacy, yaitu suatu model apabila dalam menyusun suatu pesan aspek positif dan negatif ditempatkan pada bagian awal sedangkan regency apabila aspek positif dan negatif ditempatkan pada bagian akhir.

3. Penarikan kesimpulan, membuat suatu kesimpulan dapat secara merata langsung dan jelas (eksplisit) atau secara tidak langsung (implisit).

Dijelaskan diatas bahwa yang menentukan keberhasilan. Pesan untuk dapat diterima pendengar ada 3 unsur yaitu karakteristik isi pesan, struktur pesan dan daya tarik pesan. Karakteristik isi pesan dan struktru pesan telah dipaparkan diatas. Adapun daya tarik pesan akan dijelaskan sebagai berikut:

Pesan harus mempunyai daya tarik sehingga audiens tertarik untuk mendengarnya. Daya tarik pesan berkaitan dengan dengan teknik penampilan dalam penyusunan suatu pesan, ide yang meliputi :

- a. Fear (threat) appeals, apabila dalam menyajikan suatu pesan yang ditonjolkan unsur ancaman bahaya sehingga menimbulkan rasa takut.
- b. Emotional appeals, apabila pesan tersebut menekankan pada hal-hal yang logis, rasional dan faktual.
- c. Rational appeals, apabila pesan dikemas dalam bentuk humor, bisa saja dalam bentuk klata, kalimat, gambar, simbol atau yang lainnya yang bisa menimbulkan kesan lucu.

Karakteristik isi pesan, struktur pesan dan daya tarik pesan agar lebih jelas dapat digambarkan sebagai berikut :

Karakteristik Isi Pesan	Struktur Pesan	Daya Tarik Pesan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Novelty (sesuatu yang baru)</li> <li>2. Proximity (kedekatan)</li> <li>3. Popularitas</li> <li>4. Pertentangan (conflict)</li> <li>5. Komedi (humor)</li> <li>6. Keindahan</li> <li>7. Emosi</li> <li>8. Nostalgia</li> <li>9. Human Interest</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sisi pesan (message sidedness)</li> <li>2. Urutan penyajian (order of presentation)</li> <li>3. Penarikan kesimpulan (drawing a conclusion)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fear (threat) appeals</li> <li>2. Emotional appeals</li> <li>3. Rational appeals</li> <li>4. Humor appeals</li> </ol>



Sedangkan jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *content analysis* yang bersifat interpretatif, dimana nantinya peneliti akan menginterpretasikan hasil penelitiannya terhadap makna pesan dakwah pada teks tayangan Sentuhan Qolbu (SQ) Hasanah pada episode 08 Februari 2007.

## **B. Obyek Sasaran Penelitian**

Penelitian ini menempatkan teks tayangan Sentuhan Qolbu (SQ) Hasanah episode 08 Februari 2007 di Trans TV sebagai sasaran penelitian, dimana pada episode ini peneliti anggap mampu memberikan jawaban atas problem yang kita hadapi saat ini.

Tayangan Sentuhan Qolbu (SQ) Hasanah dijadikan sasaran penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa acara ini adalah salah satu program acara keagamaan di televisi yang menyajikan format berbeda dari program keagamaan di televisi lainnya, seperti sinetron religie, talk show dan lain-lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Ada dua jenis dan sumber data dalam penelitian ini, yaitu

1. Data primer adalah yang merupakan data utama berupa kaset hasil rekaman dari program acara Sentuhan Qolbu (SQ) Hasanah episode 08 Februari 2007 yang kemudian dijadikan teks tertulis.
2. Data sekunder yaitu data-data tambahan, yang peneliti dapatkan dari buku-buku, majalah, inetrnet dan lain-lain.

#### D. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti membagi menjadi 3 tahap, yaitu:

1. Tahap penjajakan; pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengamati segala sesuatu yang terkait dengan permasalahan yang ingin diteliti, dalam hal ini peneliti menemukan tayangan Sentuhan Qolbu (SQ) Hasanah. Setelah itu merumuskan masalah dan diajukan kepada pihak Ketua Laboratorium dan Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk mendapatkan pengarahan dan persetujuan. Setelah disetujui peneliti membuat proposal penelitian pada awal bulan April 2007.
2. Tahap kerja (pengumpulan data); pada tahap ini peneliti merekam tayangan Sentuhan Qolbu (SQ) Hasanah episode 08 Februari 2007, kemudian peneliti mencari data-data tambahan yang berasal dari buku-buku, majalah, internet dan lain-lain yang terkait dengan masalah penelitian dan selanjutnya peneliti mentransfer ke dalam bentuk teks tertulis.
3. Tahap analisa data; pada tahap ini peneliti melihat semua data yang telah terkumpul, lalu mengolahnya dengan memakai perangkat analisis pesan milik Hamzah B. Uno.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Dokumen; peneliti berusaha mendokumentasikan segala hal yang diperlukan dalam proses penelitian ini, mulai dari merekam tayangan Sentuhan Qolbu

(SQ) Hasanah epispede 08 Februari 2007, mencari informasi terkait dengan penelitian baik dari buku-buku, koran, internet dan lain-lain.

2. Observasi; peneliti melakukan pengamatan secara mendalam terhadap obyek kajian dalam penelitian ini, yakni tayangan Sentuhan Qolbu (SQ) Hasanah epispede 08 Februari 2007, seperti hampir dua bulan meski tidak teratur peneliti berusaha menyaksikan tayangan tersebut.

#### **F. Teknik Analisa Data**

Pada penelitian kualitatif, pada dasarnya analisis data mempergunakan pemikiran logis. Analisa dengan logika, induksi, deduksi, analogi, komparasi dan sejenisnya.<sup>2</sup> Dan disini peneliti menulis semua data yang berhasil dikumpulkan selama proses penelitian, penulisan berbentuk uraian terperinci kemudian direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal pokok yang difokuskan pada hal-hal yang penting saja, yang terkait dengan masalah penelitian. Semua data yang terpilih dikumpulkan kemudian diambil kesimpulannya dan diterivikasi secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, manusia sebagai instrumen utama, sehingga dengan segala subyektifitas dan kekurangannya memungkinkan terjadinya kesalahan atau kekurangan data. Untuk itu perlu suatu pengujian validitas dan

---

<sup>2</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), h. 12

akurasi data. Disini peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) yakni suatu langkah untuk mencari keabsahan data dengan derajat kredibilitas dan teknik pemeriksaan keabsahan data.<sup>3</sup> Diantaranya sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan; untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Disini penulis berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan waktu dan tekun dalam menelaah secara cermat terhadap data-data yang diperoleh dan hasil dari analisis terhadap teks tayangan Sentuhan Qolbu (SQ) Hasanah. Telaah pengamata ini dilakukan sampai benar-benar yakin bahwa semua data bisa menjawab permasalahan.
2. Triangulasi; teknik pemeriksaan data yang berusaha mencari kaitan antara tiap data dengan informasi yang datang dari luar sumber data tersebut, sehingga obyektifitas akan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini karena data tidak hanya didapatkan dari satu sumber saja. Disini peneliti melakukan kroscek yaitu memanfaatkan apa saja yang berada di luar data-data utama, sehingga bisa melakukan perbandingan informasi dari sumber lain yang berkaitan dengan permasalahan. Dengan demikian memungkinkan adanya analisa yang komprehensif dari berbagai arah dan mengerucut pada tema central yang ditemukan.

---

<sup>3</sup> Lexy, *Op.Cit*, h. 175

### 3. Pengecekan teman sejawat

Disini peneliti melakukan diskusi dengan orang-orang yang lebih dalam keilmuannya, sehingga memperoleh data tambahan.

### 4. Kecukupan Referensial

Dilakukan peneliti untuk memeriksa kembali data-data referensi yang diperlukan dalam menganalisis temuannya, bisa berupa buku-buku atau lainnya yang relevan dengan masalah penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

##### 1. Profil Trans TV

Trans TV (PT. Televisi Tranformasi Indonesia) adalah sebuah stasiun televisi swasta nasional Indonesia yang ke-8 yang memperoleh izin mengudara secara nasional di Indonesia, dibawah kepemilikan para Group (PT. Rara Inti Investindo) yang dipelopori oleh konglomerat Choirul Tanjung pada tanggal 15 Desember 2001, setelah dinyatakan lulus ujian kelayakan oleh tim antara departemen pemerintah. Namun sebelumnya Trans TV sudah mengudara sejak bulan Oktober 1998, tetapi belum resmi.

Logo Trans TV berbentuk berlian yang menandakan keindahan dan keabadian. Kilauannya merefleksikan kehidupan dan adat istiadat dari berbagai pelosok daerah di Indonesia sebagai simbol pantulan kehidupan dan budaya masyarakat Indonesia. Huruf dari jenis Sherif yang mencerminkan karakter abadi dan klasik, namun akrab dan mudah dikenali.

Visi Trans TV adalah ingin menjadikan dirinya terbaik di Indonesia maupun tingkat ASEAN, memberikan hasil usaha yang positif bagi *stake holder*, menyampaikan program berkualitas, berperilaku berdasarkan nilai-nilai moral budaya kerja dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan serta kecerdasan masyarakat.

Sedangkan misi Trans TV adalah ingin menjadi wadah gagasan dan aspirasi masyarakat untuk mencerdaskan bangsa serta memperkuat persatuan dan kesatuan dan menumbuhkan nilai-nilai demokrasi.

Untuk penentuan segmentasi pemirsa, Trans TV memiliki keserupaan dengan televisi swasta nasional Indonesia lainnya, seperti RCTI, Indosiar dan SCTV, dimana mereka lebih membidik masyarakat kalangan kelas menengah ke atas, menurut mereka untuk kalangan menengah ke bawah mau tidak mau harus menyesuaikan selera dengan sajian untuk kalangan kelas menengah ke atas tadi.

Demi memperoleh respon dan perhatian yang baik dari khalayak Indonesia, Trans TV menghadirkan konsep tayangan yang beranekaragam, namun keneka ragam tayangan ini tetao memiliki keserupaan dengan konsep tayangan stasiun swasta nasional Indonesia lainnya. Keserupaan konsep tayang ini dikarenakan melihat pada kebutuhan dan selera pangsa pasar Indonesia. Konsep tayang dari Trans TV meliputi : sinema, sinetron, variety show, Trans TV news, light entertainment, infotainment dan kuis, program anak dan program religius.

Berbagai konsep tayangan tersebut diatas oleh pihak manajemen Trans TV dikembangkan dan diwujudkan dalam berbagai program mata acara, baik yang bersifat jam-jaman, harian, mingguan maupun yang sifatnya spontan pada even-event khusus. Jumlah program mata acara yang ada di Trans TV sekarang  $\pm$  50 jenis, mulai siaran pada pukul 04.30 pagi sampai pukul 24.00

malam. Berbagai jenis mata acara tersebut diantaranya : Reportase pagi (pagi, siang dan sore), Jelajah Khatulistiwa, Sentuhan Qalbu, ar-Rahman, Jazirah, Insert (pagi, siang dan sore), cerita (pagi dan sore), Neglenong Nyok, Good Morning, Dorce Show, Kejamnya Dunia, Jelang Siang, Ceriwis, Sisi Lain, Wisata Kuliner, Surat Sahabat, Jelajah, Kroscek, Good News, Cerita Sore, Bajaj Bajuri, Coffe Bean Show, Galeri Sinetron, Extravagansa (ABG + Remaja), Penjaga Pantai, Fenomena, Patriot, Selebriti Juga Manusia, Next Stars, Bang Mandiri Gong Show, Main Yuk, Fengshui, Gula-Gula, Bango Cita Rasa, Kejutan Kasih, Tangkap, Dokumentasi, Beda Banget, Bioskop Trans TV, Legenda Trans TV, Agama Kristen, Dapur Klok-Klok, Rumah Unik, Piknik, Komedi Keliling/Worlds Funniest, Super Show, Sinema Malam, Dapur Pintar, Spontan Gress, Sinetron Religi (Insyaf, Hidayah, Hikayah), Komedi Nakal, Sinema Gemilang, Totally Wild, Mat Grobak, Koper dan Ransel, Dongeng.

Dibawah pimpinan Ishadi yang juga pernah menjadi pimpinan stasiun Televisi Pendidikan Indonesia (TPI), saat ini Trans TV selalu berusaha untuk mengembangkan diri menjadi stasiun terbaik di Indonesia, pengembangan ini meliputi penggunaan teknologi komunikasi digitalnya maupun dalam membuat program acara dan penentuan siapa artis yang pantas membawakan program acara tersebut, baik mata acara bernuansa lokal kedaerahan, tingkat nasional maupun adupsi dari budaya asing luar negeri. Dan berkat berbagai kreativitas dan inovasinya tersebut, stasiun Trans TV memperoleh posisi yang



baik dimata khalayak masyarakat Indonesia. Hal ini terbukti dengan berbagai penghargaan resmi yang diperolehnya dari beberapa lembaga dan institusi pemerhati media televisi diantaranya adalah;

a. Asian Television Award 2004

- 1) Kategori Best Reality program Dunia Lain-Lawang Sewu.
- 2) Nominasi Best Music program Diva Dangdut Nirwana.

b. For All Nation (Fan) Campus 2004

Kategori media elektronik peduli narkoba

c. Cakram 2002

Kategori media pendatang potensial

d. Cakram 2003

Kategori televisi terbaik.

e. Majelis Ulama Indonesia (MUI)

- 1) Anugrah Syiar Romadhona 142 H
- 2) Kategori siaran pendukung suasana Ramadhan Terpuji

f. Majelis Ulama Indonesia (MUI)

Anugerah syiar Ramadhan 1424 ini berada di gedung Trans TV, Jl. Kapten Pierre Tendean Kavling 12-14A Jakarta Selatan 12790. Trans TV juga membuka diri di situs internet on line di [www.transtv.co.id](http://www.transtv.co.id).

## 2. Profil Sentuhan Qalbu Khazanah

Sentuhan qalbu khazanah adalah nama sebuah program acara di Trans TV yang bernuansa Islam. Sebuah program acara yang menyajikan hal-hal yang dapat diambil hikmah dan sisi positifnya dari setiap peristiwa yang terjadi, ragam informasi peristiwa yang sedang berlangsung dan berita-berita yang masih hangat dihadirkan dengan disertai penjelasan atau ceramah dari tokoh-tokoh terkenal sehingga audiens / pemirsa dapat memenuhi kebutuhannya akan informasi sekaligus solusinya. Acara ini sangat bermanfaat dan memuat unsur dakwah Islam, terlepas dari niat murni berdakwah atau hanya untuk memenuhi pangsa pasar demi meraup keuntungan semata, namun yang jelas acara ini membantu proses dakwah.

Acara ini ditayangkan 3x seminggu yaitu hari Senin, Rabu dan Kamis. Berita atau informasi yang ditayangkan berbeda setiap episodenya. Satu episode membahas tentang berita atau peristiwa yang sedang terjadi seperti bencana banjir yang sedang melanda sebagian wilayah Jakarta, di episode lain menayangkan profil orang yang sukses dalam berbisnis seperti pengusaha telur asin dan episode selanjutnya membahas tentang peristiwa yang menarik untuk dibahas seperti kehidupan publik figur yang berpoligami atau yang gagal dalam membina rumah tangga dan sebagainya.

Segmen pemirsa yang dibidik oleh acara ini adalah audiens/pemirsa yang beragama Islam. Hal ini nampak dari nama program acara ini yang memakai bahasa Arab yang kental dengan orang Islam. selain itu, nampak

pula identitas Islam lainnya yaitu dengan dihadirkannya tokoh-tokoh umat Islam seperti ustadz Ahmad al-Habsy, Ustadz Yusuf Mansur, Ustadz Umar Sihab, Aa Gym dan Hj. Lutfiah Sungkar.

Trans TV merupakan salah satu stasiun televisi yang mempunyai banyak penggemar. Hal ini dikarenakan banyaknya program acara yang baru-baru dan menarik yang dihadirkannya. Terbukti acara Sentuhan Qalbu (SQ) Khazanah yang ditayangkan 3x seminggu menjadi 2x seminggu Rabu dan Sabtu, karena bertambahnya acara baru yang bernama ar-Rahman, acara yang juga memuat unsur dakwah, penambahan program acara ini dilakukan pada akhir bulan Mei 2007 dan pada minggu awal bulan Juni 2007 acara baru di tambah lagi yaitu acara tiga darah; perjalanan tiga wanita menelusuri tempat-tempat bersejarah sehingga terjadi lagi pergerseran pada acara Sentuhan Qalbu Khazanah menjadi sekali dalam seminggu yaitu hari Sabtu.

## **B. Hasil Penelitian**

### **Isi Teks Sentuhan Qalbu (SQ) Hasanah edisi 08 Februari 2007.**

Allah mencintai hambanya yang beriman dan akan menguji keimanan itu. Seseorang semakin kuat keimanannya, semakin banyak ujiannya, karena ujian itu adalah proses peningkatan derajat di mata Allah SWT.

Dengan adanya bencana ini, kita harus berbuat :

1. Bersyukur kepada Allah, selalu berprasangka baik kepada Allah SWT

2. Jangan saling menyalahkan satu sama lain, karena ada istilah **الْبَلَاءُ يَدُ عُوَاكِلَاءُ** karena ketika Allah menurunkan bala', satu orang yang berbuat baikpun akan ikut terkena.

Masing-masing alangkah baiknya daripada kita saling menyalahkan lebih baik kita menjaga ukhuwah. Masing-masing mengajarkan diri kita mendekatkan diri kepada Allah SWT bermunasabah, introspeksi.

Musibah itu kata Allah SWT karena kesalahan tangan kita **يَمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ** karena kesalahan dari tangan kita sendiri. Allah SWT menyuruh berbuat kebaikan, **وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى** " Bertolong menolonglah kamu dalam hal kebaikan dan taqwa.

Rasulullah ikut menguatkan dalam haditsnya : "Tidak dikatakan beriman seseorang sampai ia bisa mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri, dan ketika saudaranya mendapat musibah, dia ikut membantu, dia ikut mencintai seperti bagaimana kalau keadaan itu menimpa dirinya dan keluarganya.

Islam itu agama yang universal yang didalamnya mengatur hubungan kepada Allah SWT ( **حبل من الله** ) dan hubungan kepada manusia ( **حبل من الناس** ). **حبل من الله** yaitu dengan beribadah kepada Allah, tetapi itu tidak akan sempurna kalau kita tidak pandai menjalin **حبل من الناس** hubungan sesama manusia dan **حبل من الناس** ini salah satunya dengan sikap saling tolong menolong, saling bantu membantu, saling merasakanb apa yang dirasakan sesama muslim.

Ketika salah satu muslim mengalami kesulitan, muslim yang lain ikut membantu meringankan bebannya, maka ia akan menjadi orang yang dicintai oleh Allah SWT. Orang yang mukmin muslim hakiki di mata Allah SWT adalah orang yang ikut merasakan penderitaan sesamanya.

Orang Islam mempunyai rumah suci yaitu masjid, masjid bukan hanya sarana untuk kita beribadah kepada Allah SWT saja seperti shalat, tetapi masjid juga dijadikan Rasul sebagai tempat berkumpul para sahabat untuk bermusyawarah, tempat mengajarkan ilmu dan kegiatan-kegiatan agama lainnya.

Nah, dengan adanya musibah banjir ini, masjid bisa dijadikan sebagai tempat untuk mengungsi, tidak membedakan orang yang berbeda agama, dia juga ikut kumpul di masjid. Artinya, Islam itu agama yang memberi keselamatan, Islam senantiasa mengajarkan kita untuk selalu senantiasa menghormati manusia karena Allah, ketika dia dalam kesulitan kita bisa merangkul, menunjukkan sikap rohman dan rohim. Siapa tahu, hatinya bisa terbuka, dia bisa mendapat satu ketukan, hidayah dari Allah SWT. Selama ini saya memandang Islam itu salah, Islam itu agama mulia yang memberikan keselamatan, saya fikir Islam itu agama yang ekstrim, keras tetapi ternyata ketika saya mendapat musibah, Islam merangkul saya, saya ditempatkan di tempat yang mereka punya, bandingkan jika kita bermusuhan.

Pada zaman Nabi Nuh, orang yang naik perahu adalah orang yang selamat dari azab Allah SWT. Sekarang ini kalau kita ingin selamat dari azab Allah SWT, kita harus sering pergi ke masjid artinya beribadah kepada Allah SWT, karena

masjid itu rumah Allah, otomatis kalau ada bencana kita bisa tertolong, terselamatkan karena kita sedang berada di rumah Allah SWT.

Kalau kita ingin selamat dari azab Allah, dari maksiat yang pada zaman sekarang sudah masuk ke rumah-rumah kita melalui televisi dengan tayangan-tayangan menggiurkan yang menggoda keimanan kita, seseorang bisa selamat kalau dia keluar dari rumahnya, dia pergi ke masjid, dia beribadah mendekatkan diri kepada Allah SWT.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB V

### ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Analisis Pesan Hamzah D. Uno pada Tayangan Sentuhan Qalbu (SQ)

##### Khazanah pada Edisi 08 Februari 2007

##### 1. Karakteristik isi pesan

Dalam karakteristik isi pesan, ada 9 elemen yang mendukung dan mempengaruhi pesan untuk menarik dan diterima audiens, 9 elemen tersebut meliputi :

- a. Novelty (sesuatu yang baru), bukan hal yang aneh kalau sesuatu yang baru selalu menjadi incaran karena pada dasarnya setiap orang memiliki sifat bosan dan jenuh. Adanya informasi atau berita yang baru pasti menarik banyak audiens, termasuk berita bencana dalam penelitian ini, karena pada waktu itu (bulan Februari) sebagian wilayah Jakarta tertimpa bencana banjir, jadi berita yang ditayangkan pada saat itu merupakan sesuatu yang baru. Hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan pesan untuk dapat diterima audiens.
- b. Proximity (kedekatan), meskipun secara fisik sebagian besar audiens tidak memiliki kedekatan dengan bencana yang terjadi di sebagian wilayah Jakarta itu, akan tetapi berita ini tetap menarik untuk ditayangkan karena secara emosional hampir seluruh orang Indonesia memiliki kedekatan

karena Jakarta adalah ibu kota Indonesia, secara universal rusaknya

**Jakarta, rusaknya bangsa Indonesia.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- c. Popularitas, dalam tayangan sentuhan qalbu (SQ), khazanah ini, seorang tokoh yang populer selalu dihadirkan untuk memberikan ceramah penjelasan dari setiap berita yang ditayangkan, agar audiens mengambil sisi positif dari setiap peristiwa yang terjadi. Pada tayangan sentuhan qalbu (SQ) khazanah edisi 08 Februari 2007 ini, tokoh yang dihadirkan adalah al-Habib Ahmad al-Habsy, seorang tokoh populer yang sedang naik daun, terbukti tokoh ini tampil di beberapa stasiun televisi lainnya. Dalam tayangan ini, al Habib memberikan banyak penjelasan tentang bencana dan bagaimana kita menyikapinya. Hal ini mempengaruhi dan mendorong audiens yang membutuhkan informasi khususnya seputar bencana untuk menyaksikan acara tersebut.
- d. Keindahan, dalam tayangan ini keindahannya terletak pada penyajian pesannya juga menampilkan tokoh yang dihidirkannya.
- e. Emosi, berita bencana yang ditayangkan pastilah menarik simpati audiens, karena bencana merupakan sesuatu yang menyakitkan dan pahit.
- f. Nostalgia, adanya berita bencana yang ditayangkan mengingatkan audiens pada bencana yang sudah pernah terjadi yaitu bencana tsunami dan gempa tektonik.

3 elemen lain yaitu pertentangan (confilict), komedi (humor0, dan human interest tidak ada dalam tayangan ini karena berita yang ditayangkan



mengulas bencana, ketiga lemen tersebut tidak sesuai untuk tayangan bencana ini, karena bencana adalah sesuatu yang menyedihkan dan tidak etis kalau undur komedi (humor) diadakan.

## 2. Struktur pesan

Struktur pesan adalah untuk mengorganisasi elemen-elemen pokok dalam penyajian suatu pesan sehingga penyajian pesan tertata rapi dan mengundang simpatikl orang untuk menyaksikannya. Adapun struktur pesan tersebut meliputi :

### a. Sisi pesan (message sidedness); satu sisi dan dua sisi

Dalam sisi pesan satu sisi, penyusunan pesan lebih banyak menonjolkan aspek positif dan menitik beratkan pada kepentingan pihak pengirim saja. Dalam tayangan sentuhan qalbu (SQ) kazanah pada edisi 08 Februari ini tidak menitik beratkan pada kepentingan siapa-siapun, berita yang disampaikan apa adanya, dalam hal ini pesan dua sisi lebih pas dan cocok karena pesan disampaikan dengan segala kelemahan dan kekuatannya.

### b. Urutan penyajian pada tayangan ini berbentuk anti klimaks order; argumen terpenting diletakkan di awal, argumen yang dipaparkan sebagai berikut:

“Allah mencintai hamba-Nya yang beriman dan akan menguji keimanan itu, seseorang semakin kuat keimanannya semakin banyak ujiannya, karena ujian itu adalah proses peningkatan derajat di mata Allah”

Dalam kalimat tersebut ada banyak pesan yang ingin disampaikan diantaranya pesan agar kita bersabar dalam menerima ujian Allah, sehingga kita bisa tetap bersemangat dalam menjalani hidup dan tidak berputus asa. Kalimat tersebut diatas juga merupakan kalimat penghibur, menghibur para korban bencana agar hatinya damai dan tetap tegar, sabar dalam menghadapi becalan yang menimpanya.

Dalam penyajian tayangan ini model yang dipakai adalah primacy, yaitu sudah model apabila dalam menyusun suatu pesan aspek positif dan negatif ditempatkan pada bagian awal. Aspek positif pada tayangan ini adalah makna terdapat dalam kalimat berikut :

“Allah mencintai hamba-Nya yang beriman dan akan menguji keimanan itu, seseorang semakin kuat keimanannya, semakin banyak ujiannya karena ujian ini adalah proses peningkatan derajat di mata Allah SWT”

Dalam kalimat tersebut dijelaskan bahwa bencana yang kita alami semata-mata nanyalan ujian dari Allah atas keimanan kita, dalam konteks ini Allah tidak menurunkan bala' kepada kita tetapi Allah menurunkan ujian agar kita bertambah kuat beriman kepadanya. Disini ada nilai positif buat kita yaitu kita dalam keadaan benar, beriman kepada Allah. Berbeda dengan kalimat berikut :

“Musibah itu kata Allah SWT karena kesalahan tangan kita  
بما كسبت ايديكم karena kesalahan dari tangan kita sendiri”

Dalam kalimat tersebut terdapat makna hukuman, bahwasannya bencana yang menimpa kita dikarenakan sikap dan perilaku kita sendiri,

adanya banjir bisa jadi dikarenakan kita tidak merawat alam dengan baik, menebang hutan secara liar, alam kita eksploitasi habis-habisan sehingga terjadilah banjir.

Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwasannya bencana yang terjadi merupakan ujian bagi kita yang beriman kepada Allah kepada kita agar kita bertambah cinta dan selalu mengingatnya. Disisi lain, bencana yang terjadi ini merupakan hukuman bagi kita yang tidak beriman kepada Allah, bisa dikatakan marah dan menghukum perbuatan kita yang tidak taat terhadap perintah-Nya.

- c. Penarikan kesimpulan, dalam tayangan ini kesimpulannya langsung dan jelas (eksplisit) yaitu berupa kalimat yang disampaikan al-Habib Ahmad al-Habsy sebagai berikut :

Kalau kita ingin selamat dari azab Allah, dari maksiat yang pada zaman sekarang sudah masuk ke rumah-rumah kita melalui televisi dengan tayangan-tayangan menggiurkan yang menggoda keimanan kita, seseorang bisa selamat kalau dia keluar dari rumahnya, dia pergi ke masjid, dia beribadah mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dalam kalimat tersebut jelas dikatakan, kalau kita ingin selamat dari azab Allah, kita harus beribadah, mendekatkan diri kepada-Nya.

### 3. Daya tarik pesan

Daya tarik sangat penting untuk mempengaruhi orang agar menerima apa yang kita sampaikan. Daya tarik pesan berkaitan dengan teknik penampilan dalam penyusunan suatu pesan, ide yang meliputi :

- a. Fear (*threat*) appeals, penyajian suatu pesan yang menonjolkan unsur-  
 unsur ancaman bahaya sehingga menimbulkan rasa takut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penelitian ini tayangan yang diteliti tentang bencana sehingga ancaman bahaya tidak perlu penegasan lebih jauh tinggal penekanan terhadap sebab bencana itu terjadi. Dalam konteks ini penekanan dilakukan dalam kalimat sebagai berikut :

“Musibah itu kata Allah SWT karena kesalahan tangan kita  
 بما كسبت ايديكم karena kesalahan dari tangan kita sendiri”

Tangan kita yang dimaksudkan adalah tingkah laku kita, jika kita melakukan hal-hal yang dilarang Allah, maka Allah akan menurunkan hukuman kepada kita.

- b. Emotional appeals; penekanan pesan terhadap hal-hal seperti keindahan, kesedihan, kesengsaraan, cinta dan kasih sayang, karena tayangan yang diteliti tentang bencana, maka pesan yang disampaikan ditekankan pada aspek kesalahan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- c. Rasional appeals; pesan yang disampaikan menekankan pada hal-hal yang logis, rasional dan faktual.

Tayangan berita bencana yang menjadi penelitian ini adalah sesuatu yang logis, rasional dan faktual, karena hal tersebut tidak dibuat-buat akan tetapi benar-benar nyata dan terjadi.

- d. Humor appeals; penyajian pesan dikemas dalam bentuk humor.

Dalam penyajian pesan pada tayangan berita bencana unsur humor appeals tidak diadakan karena tidak sesuai dengan berita yang ditayangkan. Humor appeals adalah sesuatu yang menimbulkan kesan lucu dan membuat orang tertawa, sementara bencana adalah kesedihan yang karenanya orang tidak bisa tertawa. Disamping itu, audiens pasti sudah semestinya unsur humor appeals tidak ada dalam berita sedih seperti bencana, akan tetapi apabila humor appeals dilakukan untuk menghibur para korban bencana lewat kata-kata bijak agar orang bisa menerima dengan lapang dada bencana yang dialaminya, maka unsur humor appeals ini sangat dianjurkan dan berguna sekali sebagai pembangkit semangat para korban bencana.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Temuan	Jenis Teori
<p>1. Macam-macam nilai keislaman dipadu melalui tayangan Sentuhan Qalbu (SQ) Khazanah dengan uraian ceramah yang dapat membuat pemirsa memenuhi kebutuhan akan informasi sekaligus santapan rohani</p> <p>2. Wacana keislaman (pesan dakwah) dikembangkan melalui tayangan Sentuhan Qalbu (SQ) Khazanah</p>	<p>1. Teori uses and gratifications; teori ini menyatakan bahwa fungsi media adalah untuk memenuhi kebutuhan khalayak yang aktif yang sengaja menggunakan media massa untuk maksud tertentu.<sup>1</sup></p> <p>2. Paradigma struktural fungsionalisme dan paradigma forum masyarakat. Menurut pandangan ini bahwa pers termasuk televisi adalah salah satu komponen penting dalam struktur sosial yang berfungsi memelihara stabilitas dan harmonisasi antar komponen lain yang ada di masyarakat dengan cara menyampaikan informasi. Paradigma forum masyarakat, bahwa pers bertolak pada individu anggota masyarakat yaitu memberi informasi, mempengaruhi dan menghibur</p>

<sup>1</sup> Onong Uchayana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 289

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **A. Kesimpulan**

Dari serangkaian data dan analisis seperti yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan tentang bencana dalam perspektif al-Habib Muhammad al-habsyi, yaitu

Ada dua macam bencana; 1) Bencana yang diakibatkan oleh tingkah laku yang salah yang dilakukan oleh manusia, bencana seperti ini dinamakan hukuman. 2) Bencana yang memang didatangkan Allah bagi hamba-Nya yang beriman, bencana seperti ini dinamakan ujian.

Dalam menghadapi bencana itu, kita harus sabar dan mendekatkan diri kepada Allah, beribadah kepada-Nya. Untuk bencana yang menimpa banyak orang seperti banjir, gempa, kita tidak boleh saling menyalahkan, lebih baik kita introspeksi diri dan memperbaiki diri serta menjaga ukhuwah baik sesama muslim maupun non muslim.

#### **B. Saran**

Setelah mengetahui pesan dakwah yang disampaikan al-Habib Muhammad al-Habsy dalam tayangan Sentuhan Qalbu (SQ) khazanah, hendaknya kita bisa bersikap positif dan mengambil hikmah dari setiap kejadian meskipun itu tidak menyenangkan diri kita sehingga kita bisa selalu bersyukur kepada Allah

dan semakin mendekatkan diri kepada-Nya. Bagi semua mahasiswa Fakultas Dakwah khususnya jurusan KPI, supaya lebih menekankan pada disiplin ilmu dalam mencapai cita-citanya serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat, taufiq dan hidayah serta inayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada hamba-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin untuk melengkapi data yang diperlukan dan sebagainya, penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis memohon kepada semua pihak yang telah membaca skripsi ini agar sudi memberi saran, kritik yang bersifat membangun.

Akhirnya, penulis sampaikan terima kasih dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita sekalian dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan kepada penulis khususnya. Amin...



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Barry, M. Dahlan Y, L. Iya Soryan Yacub. 2003. *Kamus Induk Istilah Ilmiah*,  
*Seri Intelektual*. Surabaya: Target Press
- Al-Islam edisi 307/tahun XIII, hal. 2
- AECT, 1986. *Definisi Teknologi Pendidikan, Satuan Tugas Definisi dan Terminologi  
AECT*, Jakarta: CV. Rajawali
- Amirin, Tatang M. 1991. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo  
Persada
- Amrullah, Ahmad. 1985. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PLP2M,  
cet II.
- Astrid, Susanto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Bina Cipta
- Buletin Dakwah Al-Islam, Hizbut Tahrir Indonesia. *Hikmah Dibalik Bencana*. edisi  
307/tahun XIII, hal. 1
- Cangara, Haffied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo  
Persada
- Chen, Milithon. *Anak-Anak dan TV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Departemen Agama RI
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Effendy, Onong Uchayana. 2000. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunika*s. Bandung:  
Remaja Rosda Karya
- Hidayat, Komaruddin & Muhammad Wahyuni Nafis. 1999. *Agama Masa Depan,  
Perspektif Filsafat Perennial*. Jakarta: Paramadina
- Hossein Nasr, Sayyed. 1994. *Islam Tradisi di Tengah Kancah Dunia Modern,  
Diterjemahkan oleh Luqman Hakim*, Bandung: Pustaka, 1994
- Ilyas, Yunahar. tt. *Akhlaq Masyarakat Islam*. Yogyakarta: Majelis Tabligh dan  
Dakwah Khusus
- Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama, edisi revisi*. Jakarta: Devisa Buku Perguruan  
Tinggi, PT. Remaja Grafindo Persada
- Kuncoroningrat. 1991. *Metode Penelitian Masyarakat*. Surabaya: Usaha Nasional

- Kusnawan, Aep. 2004. *Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Jakarta: Benang Merah Press
- Kusnawan, Hep, et-al. 2004. *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi* Jakarta: Rineka Cipta
- Laurence, Kincaid D. & Wilbur Scramm. 1998. *Azas-azas Komunikasi Antara Manusia*. Jakarta: LPES
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i. 1995. *Membumikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. II
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Muhyidin, Asep. *Metode Pengembangan Dakwah*
- Muthahhari, Mutadha. 1997. *Keadilan Illahi, Asas Pandangan-Dunia Islam*. Bandung: Mizan
- Nasution, H.M. Yunan. 1988. *Islam dan Problema-Problema Kemasyarakatan*. Jakarta: Bulan Bintang
- Nasution, Zulkarnaen. 1996. *Komunikasi Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Utama.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1996. *Psikoogi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i, Bachtiar. tt. *Ilmu dan Teknologi Pembangunan dan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES
- Resio R, Chandra & Anggadirejo Deddi, 1994. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Institut Bankir Indonesia
- Sobur, Alex, 2002. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Subroto, Darwanto Sastro. 1998. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama